

## Sosialisasi Penanganan Penularan Covid-19 Kepada Pengajar di Sekolah Nasional Nusaputera Semarang

Eleonora Maryeta Toyo<sup>1</sup>, Yahya Febrianto<sup>2</sup>, Atalia Tamo Ina Bulu<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

<sup>2</sup>Universitas Palangkaraya

### Artikel Info

#### Genesis Artikel:

Diserahkan, 20 Mei 2023

Diterima, 8 Juni 2023

Diterbitkan, 20 Juni 2023

#### Kata Kunci:

Sosialisasi

Edukasi

Covid-19

### ABSTRAK

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh dosen STIFERA dalam bidang farmasi untuk memberikan wawasan atau edukasi dalam menangani dan mencegah penyebaran virus corona pada kehidupan new normal. Metode pelaksanaan PkM ini berupa sosialisasi dan edukasi melalui pendampingan, penyuluhan, dan pendistribusian salah satu APD yaitu face shield. Hasil PkM ini menunjukkan target masyarakat dalam menurunkan kepanikan terhadap penyebaran virus corona, terciptanya peningkatan pemahaman mengenai virus corona, mampu mengantisipasi penyebaran dan tercipta media edukasi yang menjadi pegangan masyarakat terhadap penyebaran virus corona, dari hasil survei kepuasan pengabdian rata-rata dari total hasil pertanyaan, menyimpulkan 89% peserta menjawab baik sekali, 10% menjawab baik dan 1 % menjawab cukup.

### ABSTRACT

*This PKM activity is carried out by STIFERA lecturers in the field of pharmacy to provide insight or education in handling and preventing the spread of the corona virus in new normal life. The method of implementing this PKM is in the form of socialization and education through mentoring, counseling, and distributing one of the PPE, namely face shield. The results of this PKM show the community's target in reducing panic over the spread of the corona virus, creating an increase in understanding of the corona virus, being able to anticipate the spread and creating educational media that become the community's handle on the spread of the corona virus, from the results of the average service satisfaction survey from the total question results, concluded 89% of participants answered very well, 10% answered well and 1% answered enough.*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



### Penulis Korespondensi:

Yahya Febrianto,

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Palangka Raya

Email: [yahyafebri15@mipa.upr.com](mailto:yahyafebri15@mipa.upr.com)

## 1 PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian besar masyarakat Indonesia merasa khawatir atau takut yang berlebihan sampai pada pemikiran yang tidak masuk akal. Coronavirus merupakan suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (Atmojo et al., 2020).

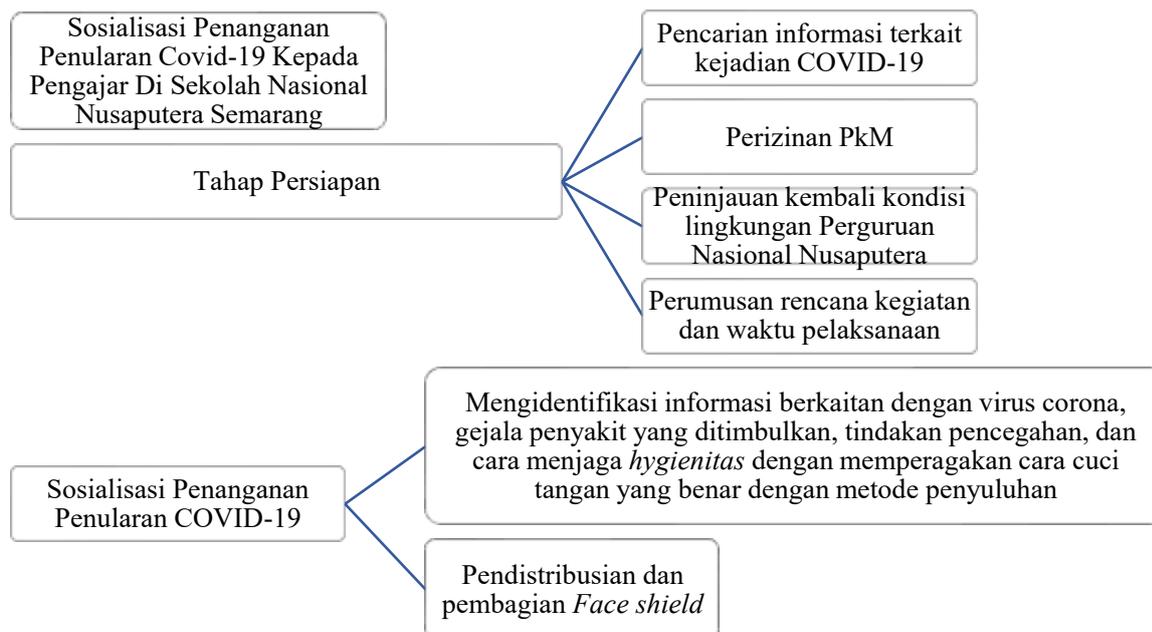
WHO mengumumkan bahwa nama resmi virus corona novel 2019 adalah penyakit virus corona (COVID-19) (Djanah, 2020). Corona virus adalah genom RNA indra-positif non-segmen yang dikelilingi oleh sebuah amplop yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan dan pencernaan pada manusia dan hewan (Fehr & Coronaviruses, 2015). Infeksi virus ini menyebabkan gejala seperti sakit tenggorokan, tremor, kebingungan, demam tinggi, sesak nafas, batuk kering, sakit kepala, mual, muntah, dan diare pada pasien (Djanah, 2020). Masa inkubasi sekitar 2 sampai 14 hari COVID-19 dengan tingkat virulensi atau kejadian infeksi yang tinggi. Adapun kesamaan gejala awal virus COVID-19 dengan gejala flu biasa sering kali menyebabkan masyarakat mengabaikan gejala, sehingga menyebabkan peningkatan kasus yang cukup signifikan (Tang et al., 2020).

Zoonosis adalah penyebaran virus antara hewan dan manusia. Studi menunjukkan bahwa SARS dan MERS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia. (Primanadini et al., 2021). Kasus covid di dunia dengan jumlah positif sebanyak 94.457.131 orang, meninggal dunia 2.021.638 orang, sembuh sebanyak 51.986.261 orang. Kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 21 Januari tahun 2021 cukup tinggi, dimana kasus positif sebanyak 951.651 orang, sembuh sebanyak 772.790 orang dan kasus meninggal dunia sebanyak 27.203 orang (Angendari, 2021). Demikian halnya yang terjadi di lingkungan Perguruan Nasional Nusaputera, banyak pengajar, karyawan, bahkan siswa-siswi mengalami positif COVID-19. Adanya pandemik virus COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia tepatnya di Perguruan Nasional Nusaputera, membawa dampak langsung maupun tidak bagi semua pihak. Perubahan pola hidup yang secara mendadak membuat banyak orang tidak memiliki kesiapan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri. Hal ini menyebabkan munculnya rasa panik dan cemas pada sebagian tenaga kerja.

Kecemasan yang bermunculan bervariasi, seperti cemas tertular virus, cemas kondisi keuangan melemah atau bahkan memburuk, hingga cemas akan masa depan setelah pandemi ini berakhir (Ariwangi, 2021). Dengan kondisi yang semakin memburuk, pengabdian memiliki tujuan untuk mengkaji pencegahan penularan virus corona yang terjadi di lingkungan Perguruan Nasional Nusaputera dalam era *New Normal* institusi pendidikan. Salah satu alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk mencegah penularan virus corona ini adalah pembagian dan penggunaan *face shield*.

## 2 METODE PENGABDIAN

Menurut Arksey dan O'Malley (2005), desain pengabdian ini adalah studi pustaka pengabdian kepada masyarakat yang dikaji dalam kerangka metodologi seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Pengabdian Kepada Masyarakat

## 3 HASIL DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil peninjauan artikel yang dilakukan oleh (Djanah, 2020) menjelaskan bahwa penularan virus ini terjadi dari manusia ke manusia, dan diperkirakan menyebar melalui droplet dari batuk atau bersin. Data ini sejalan dengan laporan WHO yang menyatakan bahwa virus ini dapat ditularkan dari manusia-manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara (Sulastri & Sonyorini, 2022). Kemampuan COVID-19 untuk melakukan transmisi antar manusia membuat penyebarannya sulit dikendalikan. Penyebaran virus dari manusia ke manusia terjadi kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, terkena dari batuk, bersin, tetesan pernafasan atau aerosol. Aerosol dapat menembus tubuh manusia terutama paru-paru dengan cara inhalasi melalui hidung atau mulut (Diri, 2020).

COVID-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama tersebut diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit tersebut. COVID-19 adalah singkatan dari *corona virus disease* tahun 2019. Covid-19 disebabkan oleh virus corona yang

menyerang saluran pernafasan sehingga dapat menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas, serta nyeri tenggorokan (Han & Yang, 2020).

Pada hari Jumat 10 Juli 2020 telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 23.609 spesimen. Dari jumlah tersebut, terdapat penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1.611 orang. Total kasus terkonfirmasi positif covid-19 menjadi sebanyak 72.347 orang. Upaya yg dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat dengan mematuhi protokol kesehatan dengan melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun dan atau dengan air mengalir, selalu menggunakan masker, menggunakan *face shield*, dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa penggunaan *face shield* dan masker harus sesuai standar serta selalu disosialisasikan oleh pemerintah untuk menghindari transmisi virus ketika berbicara melalui *droplet* dari satu orang ke orang lain.

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) merupakan sekolah nasional yang bergerak di bidang kefarmasian, dimana salah satu misi yang diterapkan adalah menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan dan teknologi kefarmasian untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu sejalan dengan misi STIFERA, maka dosen Yahya Febrianto, S. Farm., M. Farm sebagai salah satu anggota pengabdian melihat adanya peluang dalam mencegah penyebaran covid-19. Kontribusi STIFERA dalam hal ini yaitu melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) tentang Sosialisasi Penangann Penularan Covid-19 dan Pembagian *Face Shiel* untuk Pengajar Di Sekolah Nasional Nusaputera Semarang.

Pada kegiatan ini, STIFERA bekerjasama dengan para pengajar Perguruan Sekolah Nasional Nusaputera dalam upaya pencegahan penularan covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2020, bertempat di Aula Sekolah Nasional Nusaputera Semarang. Jumlah peserta yang ikut dalam sosialisasi tersebut menacapai 31 pengajar Sekolah Nasional Nusaputera. Kegiatan sosialisai ini diikuti oleh semua pengajar Sekolah Nasional Nusaputera dengan baik, dimana setelah pemaparan penanganan covid-19 oleh pemateri banyak pengajar yang bertanya. Adapun pertanyaan yang ditanyakan adalah apa yang akan dilakukan jika seseorang tergolong orang dalam pemantauan (ODP), yang meliputi; cara menghilangkan virus covid-19 ; bagaimana sistem imun bekerja untuk mencegah terpaparnya virus covid-19; langkah apa saja yang digunakan untuk mencegah terpaparnya virus covid-19, dan masih banyak lagi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah dijelaskan oleh kelompok pengabdian dengan baik. Tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini sangat baik yang dibuktikan dengan adanya *feedback* antar kedua belah pihak. Peserta aktif bertanya dan menyanggah apa yang dijelaskan oleh kelompok pengabdi.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi Penanganan Penularan Covid-19

Pada gambar 2 menjelaskan bahwa terjadinya kegiatan sosialisasi penanganan penularan COVID oleh perwakilan tim pengabdian. Setelah sosialisasi ini, pendidikan diberikan dengan tujuan untuk mengurangi kepanikan terhadap virus COVID-19. Target luaran termasuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang COVID-19, membuat rencana gerakan untuk mencegah dan mengantisipasi penyebaran virus, dan membuat media edukasi yang dapat menjadi pegangan dalam menghadapi penyebaran virus. Selain itu, protokol kesehatan harus dipatuhi (Istiatin et al., 2021).

Kontribusi lain yang dilakukan oleh STIFERA kepada masyarakat khususnya Pengajar Sekolah Nasional Nusaputera adalah pembagian *face shield* sebanyak 100 box yang ikut dalam kegiatan sosialisasi tersebut, dapat dilihat pada gambar 3. Dalam kegiatan ini ditegaskan dan disampaikan bahwa kita semua harus mematuhi protokol kesehatan, diantaranya; tidak panik dalam menghadapi pandemik ini, tetapi harus selalu *update* informasi-informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, dihimbau agar kita selalu menggunakan masker dan *face shield*, selalu mencuci tangan, banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin, dan selalu menjaga sistem imun tubuh.



Gambar 3. Peserta memakai *face shield* dan masker

Review penelitian yang dilakukan oleh (Djanah, 2020) tentang gambaran klinis pasien terinfeksi virus corona novel 2019 di Wuhan, Cina menjelaskan bahwa pencegahan penyebaran COVID-19 melalui udara melalui udara dapat melalui seperti respirator N95 dan peralatan pelindung pribadi lainnya. Untuk memerangi pandemi COVID-19, Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan beberapa langkah pencegahan dasar, seperti cuci tangan secara teratur dengan alkohol, sabun, dan air, menjaga jarak dengan orang yang batuk atau bersin, dan mendapatkan perawatan medis saat mengalami gejala yang terkait dengan potensi virus (Ifana et al., 2022). Rekomendasi jarak yang harus dijaga adalah satu meter (Hastuti, n.d.). Organisasi kesehatan dunia menjelaskan tentang penggunaan rasional alat pelindung diri (APD) untuk penyakit virus corona. APD merupakan salah satu metode efektif pencegahan penularan selama penggunaannya rasional. Komponen tersebut meliputi; sarung tangan, masker wajah, kacamata pelindung atau *face shield*, dan gaun nonsteril lengan panjang (Harahap, 2020).

*Face shield* merupakan penutup wajah dalam berbagai bentuk yang dibuat dari bahan plastik bening untuk menutupi area wajah (Wain & Sleat, 2020). *Face shield* digunakan untuk memberikan perlindungan penggunaan dari droplet aerosol yang mungkin mengandung virus. Kelebihan dari *face shield* adalah mudah diproduksi, nyaman digunakan, dan dapat digunakan kembali setelah dibersihkan (Perencevich et al., 2020). Penggunaan *face shield* sangat disarankan bersamaan dengan penggunaan masker karena dapat memberikan dampak efektif untuk peningkatan pengetahuan dan merubah protokol kesehatan yang aman dalam upaya pencegahan dan memutus rantai penyebaran COVID-19.

Capaian program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini kepada pengajar di Perguruan Sekolah Nasional Semarang yang utama adalah memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai beberapa hal dalam menangani dan mencegah penyebaran virus COVID-19 pada kehidupan di era *New Normal*. Program ini dilakukan melalui pendampingan, penyuluhan, dan pendistribusian APD. Pendapat dari masyarakat atau pengajar Perguruan Nasional Nusaputera dengan adanya kegiatan sosialisasi era *new normal* ini sangat membantu pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, sehingga dapat dilakukan pencegahan penyebaran COVID-19. Selain itu, dapat mengurangi kepanikan terhadap virus COVID-19, terciptanya pemahaman dan strategi pencegahan penularan COVID-19, serta terciptanya media edukasi yang bisa digunakan menjadi pegangan masyarakat terhadap penurunan tingkat penyebaran virus corona.

Kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi diukur menggunakan kuisioner dengan 4 (empat) pertanyaan dan pilihan jawaban baik sekali, baik, cukup dan kurang, hasil dari pertanyaan pertama apakah kegiatan pengabdian menggunakan alat dan media untuk memudahkan pemahaman peserta hasilnya 92% peserta menjawab baik sekali dan 8% menjawab baik, pertanyaan kedua apakah kegiatan pengabdian memberi bekal pemahan bagi peserta hasilnya 81% peserta menjawab baik sekali, 14% menjawab baik dan 5% menjawab cukup, pertanyaan ketiga apakah kegiatan pengabdian mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah hasilnya 86% peserta

menjawab baik sekali dan 14% menjawab baik, pertanyaan ke empat apakah kegiatan pengabdian diselenggarakan dengan baik hingga akhir dan mencapai target yang diinginkan peserta hasilnya 97% peserta menjawab baik sekali dan 3% menjawab baik.

#### 4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2020 dapat disimpulkan oleh tim pengabdian bahwa Peserta yaitu Pengajar Sekolah Nasional Nusaputera memahami materi tentang COVID-19, penanganan pencegahan dan atau strategi penularan covid-19 yang dibuktikan dengan adanya keaktifan dalam tanya jawab antar kedua belah pihak. Peserta dapat mengurangi kecemasan atau kepanikan terhadap virus COVID-19. Terciptanya media edukasi yang bisa menjadi pegangan masyarakat dan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam era new normal. Survey kepuasan pengabdian rata-rata pertanyaan menghasilkan 89% peserta menjawab baik sekali, 10% menjawab baik dan 1 % menjawab cukup.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ucapkan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera yang telah memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk melakukan sosialisasi tentang penularan dan pencegahan Covid-19. Selain itu ucapan terima kasih diucapkan kepada Bapak Ibu Guru / Pengajar di Peguruan Nasional Nusaputera yang telah ikut berperan aktif dalam program pengabdian masyarakat yaitu sosialisasi penanganan penularan covid-19 dan pembagian face shield.

#### REFERENSI

- Angendari, D. A. D. (2021). Menelaah Pesan Pemerintah Terkait Krisis Covid-19 di Media Sosial. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(2), 247–260. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i2.327>
- Ariwangi, N. N. T. (2021). Gambaran Kecemasan Keluarga Pada Pandemi Covid-19 Di Jalan Kihajar Dewantara Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Tahun 2021. *Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021*.
- Atmojo, J. T., Akbar, P. S., Kuntari, S., Yulianti, I., & Darmayanti, A. T. (2020). Definisi dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau COVID-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 57–64. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1513>
- Diri, A. R. P. A. P. (2020). Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9.
- Djanah, S. N. (2020). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 70–76. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1513>

- Fehr, A. R., & Coronaviruses, P. S. (2015). iktisar replikasi dan potogenesis mereka. *Coronavirus*. Springer.
- Han, Y., & Yang, H. (2020). Transmisi dan diagnosis penyakit infeksi coronavirus novel 2019 (COVID-19): Perspektif Cina. *J Med Virol*. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Harahap, D. A. (2020). Upaya memutuskan rantai penularan COVID-19. Tersedia: <https://osf.io/Preprints/Sk89m>. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sk89m>
- Hastuti, N. (n.d.). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19.
- Ifana, S. B., Tirtasari, S., & Hendrawan, S. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pentingnya APD Pada Tenaga Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *Journals of Ners Community*, 13(6), 738–745.
- Istiatin, I., Marwati, F. S., & Yani, B. A. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Program Penanganan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 guna meredam kepanikan sosial di wilayah desa Gentan. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260–269. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sk89m>
- Perencevich, E. N., Diekema, D. J., & Edmond, M. B. (2020). Moving personal protective equipment into the community: face shields and containment of COVID-19. *Jama*, 323(22), 2252–2253. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.7477>
- Primanadini, A., Torizellia, C., & Setia, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Gerakan 3M terhadap Angka Kejadian Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12), 6073–6080. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.5037>
- Sulastri, S., & Sonyorini, S. H. (2022). Peduli Covid-19 Dengan Pembagian Sembako, Pencegahan Penularan Covid-19: Pembagian Masker Dan Hand Sanitizer Di Desa Payung Weleri Kendal. *Abdi Surya Muda*, 1(2), 72–79. <https://doi.org/10.38102/jsm.v0i0.135>
- Tang, B., Wang, X., & Li, Q. (2020). dkk. Estimasi risiko trans-misi 2019-nCoV dan implikasinya untuk intervensi kesehatan masyarakat. *J Clin Med*, 9, 462.
- Wain, R., & Sleat, D. (2020). The Role of Face Shields in Responding to Covid-19. Tony Blair Institute for Global Change.